

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian dapat mengandung dua arti yaitu dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak (Reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam proses produksi untuk kebutuhan manusia yakni melalui kegiatan peternakan.

Indonesia memiliki dua macam usaha peternakan, yaitu perusahaan dan peternakan rakyat. Perusahaan peternakan adalah suatu usaha yang dijalankan secara teratur dan terus menerus pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan komersial yang meliputi kegiatan menghasilkan ternak (ternak bibit/ ternak potong), telur dan susu serta usaha penggemukkan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan dan memasarkannya, yang untuk tiap jenis ternak melebihi dari jumlah yang ditetapkan untuk tiap jenis ternak pada peternakan rakyat. Peternakan rakyat adalah usaha peternakan yang diselenggarakan sebagai usaha sampingan yang jumlah maksimum kegiatannya untuk tiap jenis ternak di tetapkan oleh Menteri Pertanian. Sularso dalam Purwaningsih (2013).

Usaha sektor peternakan khususnya ayam ras petelur merupakan usaha yang mempunyai perkembangan yang cukup pesat. Usaha peternakan ayam petelur memberikan peranan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani pada masyarakat dan berbagai keperluan industri khususnya pangan. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia hingga tahun 2020 mencapai 32,56 juta jiwa dibandingkan SP2010 dan peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya protein hewani juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha dibandingkan peternakan ayam ras petelur. Jumlah populasi ayam ras petelur di Sulawesi Selatan dari tahun 2018 hingga 2020 mencapai 29.787.045 juta ekor (BPS, 2020).

Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan karena pengaruhnya sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Namun demikian usaha peternakan ayam ras petelur masih sangat fluktuatif harganya karena komponen yang mendukung proses produksinya sangat bergantung pada faktor produksi lainya seperti pakan, kepadatan ayam dalam kandang, lama periode pemeliharaan, vaksin, vitamin dan obat-obatan. Beberapa hasil penelitian tentang ayam petelur seperti yang dilaporkan (Daud dkk, 2017).

Peternakan merupakan salah satu subsector agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan subsector peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Sularso dalam Purwaningsih (2013), menyatakan bahwa pembangunan subsector peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian negara secara umum dan bagian dari pembangunan nasional secara keseluruhan.

Pentingnya pengembangan ayam ras petelur ini mengingat bahwa pada akhir-akhir ini kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani khususnya telur semakin meningkat karena meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan dan kesadaran tentang arti pentingnya nilai gizi bagi kesehatan keluarga, disamping itu telur merupakan bahan makanan protein hewani yang murah dan mudah didapatkan (Cahyo, 1995).

Pengembangan tersebut juga didukung oleh beberapa kekuatan yang dimiliki oleh beberapa peternak, yakni salah satunya adalah mudahnya memperoleh pakan ternak. Selain itu berbagai kelemahan lain yang belum mampu diatasi dengan baik diantaranya adalah sumberdaya manusia (tenaga kerja), baik kualitas maupun kuantitasnya yang kurang mendukung, serta sistem manajemen yang belum dilaksanakan dengan baik.

Pembangunan subsector peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan

peternak. Selain itu, pengembangan di bidang peternakan akhir-akhir ini mulai menjadi perhatian penting yang disebabkan adanya program diversifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Rohani dalam Purwaningsih (2011).

Produksi dan perkembangan telur ayam ras di Sulawesi Selatan Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Perkembangan Produksi (%)
1.	2018	19.947,97	2,49
2.	2019	19.450,01	-2,51
3.	2020	19.939,27	-0,35
4.	2021	20.009,92	1,84
5.	2022	20.379,5	1,37
	Total	99.726,67	2,84
	Rata - Rata	19.945,334	0,56

Sumber: Data BPS Sulawesi Selatan, 2024.

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa produksi telur ayam ras di Sulawesi Selatan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, jumlah terendah terjadi pada tahun 2019, Sedangkan jumlah produksi tertinggi terjadi pada tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik peternak ayam petelur di Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana sistem agribisnis usaha peternakan ayam petelur?
3. Berapa besar produksi dan pendapatan usaha peternakan ayam petelur?
4. Apakah usaha ayam petelur layak dikembangkan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adanya permasalahan-permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik peternak ayam petelur di Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba.
2. Mengidentifikasi Sistem Agribisnis usaha peternakan ayam petelur
3. Mengidentifikasi produksi dan menganalisis pendapatan usaha peternakan ayam petelur
4. Menganalisis kelayakan usaha ayam petelur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peternak
 - a. Sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam hal ini pemerintah, perusahaan atau masyarakat mengenai pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan dapat menjadi bahan referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti atau pihak yang memerlukan.
2. Manfaat Bagi Pemerintah
 - a. Memberikan informasi kepada pemerintah mengenai pengembangan dan menambahkan pendapatan demi kesejahteraan rakyat.
 - b. Pemerintah dapat mengambil langkah selanjutnya untuk menindak lanjuti pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur.